

## Pengaruh Sikap, *Locus of Control*, dan Kreativitas terhadap *Entrepreneurial Tendency*

Feibry Feronika Wiwenly Senduk

Universitas Pattimura Ambon

e-mail: rhiryffws@gmail.com

**Abstract:** *Entrepreneurial tendency is an interest of someone in entrepreneuring. This research was aimed at finding the effects of attitude, locus of control, and creativity on entrepreneurial tendency by using linear regression analysis test as the method of data analysis. The samples were taken from the population of lecturers. The data were taken from the samples by means of questionnaire distribution, and later were used to measure the attitude, locus of control, and lecturer's creativity. Linear regression analysis test was conducted with normalization, homoscedasticity, multicollinearity, and path analysis in order to describe the lecturer's strengths and weaknesses on entrepreneurial tendency.*

**Keywords:** *entrepreneurial tendency, data analysis, linear regression analysis test*

**Abstrak:** *Entrepreneurial tendency merupakan minat seseorang dalam berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, locus of control dan kreativitas terhadap entrepreneurial tendency dengan menggunakan metode analisis data dengan uji analisis regresi linear. Metode analisis data dilakukan dengan pengumpulan sampel dan populasi dosen yang dilanjutkan dengan memberikan kuesioner kepada dosen yang digunakan untuk mengukur nilai variabel sikap, locus of control, dan kreativitas dosen. Uji analisis regresi linear dilakukan dengan normalisasi, homokedastitas, multikolinerlitas, dan analisis jalur. Dengan menggunakan metode-metode di atas dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dosen terhadap entrepreneurial tendency.*

**Kata kunci:** *entrepreneurial tendency, analisis data, uji analisis regresi linier*

Indonesia sampai saat ini masih dalam proses pemulihan dari krisis multidimensi yang melanda sejak tahun 1997. Dalam situasi seperti ini maka segenap warga masyarakat Indonesia ditantang untuk bangkit mengatasi krisis tersebut. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah mengembangkan kewirausahaan.

Ada dua macam kewirausahaan yang pertama adalah kewirausahaan dalam arti *entrepreneurship*, yakni wirausaha yang mengembangkan usaha miliknya sendiri dan yang kedua adalah kewirausahaan dalam arti *intrapreneurship* (*internal entrepreneurship*), yakni mereka yang mengembangkan usaha dari perusahaan di mana dia bekerja. Meskipun memiliki orientasi kepe-

milikan perusahaan yang berbeda, tetapi keduanya menunjukkan kepada sifat-sifat dan sikap kewirausahaan yang sama. "Sikap kewirausahaan ditandai dengan adanya semangat inovatif, kreatif, dan selalu mencari peluang untuk mengembangkan usaha, serta mengatasi segala kesulitan yang dihadapi" (Kao dalam Winarno, 2011).

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada dosen ekonomi di Universitas Negeri Manado, peneliti mendapati sebagian besar dari dosen ekonomi memiliki usaha sampingan selain menjalani tugas sebagai dosen di universitas tersebut. Di samping itu juga, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa dosen ekonomi di Universitas Negeri Manado, dari hasil wawan-

cara tersebut didapatkan keterangan bahwa sebagian besar dosen ekonomi Universitas Negeri Manado mempunyai usaha sampingan. Ketertarikan mereka dalam mengembangkan usaha lainnya juga didorong oleh faktor-faktor yang mendukung di mana dengan berusaha mereka bisa mendapat penghasilan tambahan dikarenakan biaya hidup semakin meningkat juga menjadi investasi jangka panjang.

Peneliti mengangkat *entrepreneurship tendency* sebagai variabel kritis, yang mendasari penelitian ini. Banyak faktor yang memengaruhi kecenderungan dosen untuk berwirausaha, tetapi ada tiga faktor yang peneliti angkat untuk dibahas. Faktor yang berpengaruh pertama adalah sikap. Sikap menurut Thurstone yang dikutip Azwar (2011) adalah derajat efek positif atau efek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologi. Sikap ini ditunjukkan dalam berbagai kualitas dan intensitas.

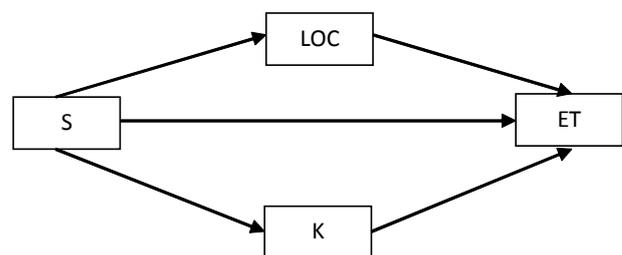
Dalam konteks usaha baru, sikap kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh pendidik dan praktisi. Robinson dalam Schwarz *et al.* (2009) menekankan bahwa kebutuhan untuk membedakan antara sikap umum terkait dengan disposisi psikologis yang luas dari sikap individu dan mengacu pada sikap seseorang yang lebih spesifik lagi terhadap kewirausahaan.

Faktor yang berpengaruh selanjutnya adalah *locus of control*. Konsep *locus of control* didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) (Reiss dan Mitra, 1998). *Locus of control* didefinisikan oleh Mac Donald (dalam Tsui dan Gul, 1996) sebagai sejauh mana seseorang merasakan hubungan kontinjensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh. Seseorang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka di sebut "*internal*". Sedangkan "*eksternal*" di lain pihak, percaya bahwa hasil mereka ditentukan oleh faktor eks-

trinsik di luar mereka sendiri, sebagai contoh oleh takdir, keberuntungan, kesempatan, kekuatan yang lain, atau sesuatu yang tidak dapat diprediksi (Zoraifi, 2005).

## METODE

Penelitian ini digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan rancangan penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis *asosiatif kausalitas*. Penelitian ini menguji pengaruh sikap, *locus of control*, dan kreativitas terhadap *entrepreneurship tendency* dosen ekonomi Universitas Negeri Manado berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Adapun kerangka penelitiannya adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Model Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen ekonomi Universitas Negeri Manado tahun 2011 yakni sebanyak 124 dosen. Komposisi populasi penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Jumlah Dosen Ekonomi Berdasarkan Program Studi

No.	Program Studi	Jumlah Sampel	Persentase
1	Pendidikan Ekonomi	32	25%
2	Manajemen	59	48%
3	Manajemen Pemasaran D3	33	27%
Jumlah		124	100%

(Sumber: Data arsip Fakultas Ekonomi Unima, 2012)

Karena dalam penelitian ini menggunakan analisis *Path* maka jumlah sampel minimal 10 kali jumlah variabel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip Rakhmat, 1998 dalam Alma (2004) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Di mana  $n$  = Besar Sampel

$N$  = Besar Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan

Diketahui jumlah populasi dosen ekonomi Unima sebesar  $N = 124$  dosen dan tingkat presisinya yang ditetapkan sebesar  $= 10\%$ . Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel ( $n$ ) untuk dosen ekonomi Unima sebagai berikut.

$$n = \frac{124}{124 \cdot 0,1^2 + 1} \quad n = \frac{124}{(124) \cdot (0,01) + 1} \quad n = \frac{124}{2,24} \\ = 55,35 = 55 \text{ atau } 44\%$$

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proporsional* pada populasi target yaitu dosen ekonomi Universitas Negeri Manado. Metode ini memberikan peluang yang sama kepada seluruh dosen ekonomi Universitas Negeri Manado untuk terpilih sebagai responden.

Berdasarkan teknik sampling di atas, sampel penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No.	Program Studi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Ekonomi	32	14
2	Manajemen	59	26
3	Manajemen Pemasaran D3	33	15
Jumlah		124	55

(Sumber: Data arsip Fakultas Ekonomi Unima, 2012)

Instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi kalimat-kalimat pernyataan. Instrumen untuk masing-masing variabel dikembangkan dari indikator variabel yang pengembangannya didasarkan pada hasil kajian teoretis, kerangka berpikir, dan definisi operasional yang dianggap sesuai dengan konteks penelitian ini. Responden diminta untuk memberikan tanggapan pada jawaban yang merupakan pilihan responden. Adapun sistem penilaian jenis instrumen ini adalah skor 5,4,3,2,1 untuk pernyataan dengan jawaban yang secara berturut-turut sesuai dengan apa yang peneliti harapkan.

Tabel 3 Pengembangan Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen	No. Butir Instrumen
Sikap (Prodjosoesilo, 2005)	Kognitif	1. Berkemauan keras untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha	Kuesioner	1,2,3,8,12
	Afektif	2. Berbudi pekerti 3. Punya Ketahanan fisik dan mental	Kuesioner	9 11
	Konatif	4. Tekun dan ulet dalam bekerja dan berusaha 5. Punya pemikiran konstruktif	Kuesioner	4,5,6,7 10

Locus Of Control Selarosa ( 2010), Dikembangkan Peneliti	1. Internal LOC	1. Pekerja Keras 2. Yakin bahwa sesuatu berasal dari dirinya, bukan karena pengaruh luar 3. Mampu menerima kegagalan 4. Percaya diri	Kuesioner	15,22 16,19,21  13,14,20  17,18
Kreativitas Anderson (1980) dalam Ritnoyatiningih (1994)	1. Kepribadian	1. Inovatif 2. Banyak Ide 3. Pencarian Informasi	Angket	23,29 27,28,33 24
	2. Intelektualitas	4. Tanggap pada hal-hal baru 5. Semangat ingin tahu tinggi 6. Kemauan keras untuk menemukan dan meneliti	Angket	25 30 32,34
	3. Motivasi	7. Terbuka dalam berpikir	Angket	26,31
Entrepreneurship Tendency Gúrol (2006), Dikembangkan Peneliti	Inovasi	1. Mampu menangani perubahan situasi	Angket	35,42
	Achievement	2. Menciptakan sesuatu 3. Mau bekerja keras untuk menang		37,43 39,41,44
	Self Confidence Risk Taking	4. Yakin pada kemampuan sendiri		36,38
		5. Mengambil kesempatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan		45
		6. Belajar dari pengalaman		40

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data premier yang didapat dari dosen. Dan berdasarkan variabel penelitian yang akan dikaji dan dianalisis hubungannya satu dengan yang lain, peneliti menggunakan angket atau kuesioner. Teknik kuesioner dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap, *locus of control*, kreativitas, dan *entrepreneurship tendency*. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi responden secara langsung.

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antar-variabel yang diteliti maka peneliti menggu-

nakan alat analisis multivarian yaitu analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah sebuah metode analisis untuk mempelajari efek langsung (*direct effect*) maupun efek tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel eksogen terhadap variabel endogen (Widarjono. A. 2010).

Untuk memastikan bahwa variabel dalam bentuk sikap, *locus of control*, kreativitas, serta variabel *entrepreneurship tendency* dapat diuji dengan analisis regresi linear maka peneliti lebih dahulu menguji prasyarat dalam analisis jalur (normalitas, *heterokedasitas*, dan *multikolinearitas*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Sikap terhadap *Entrepreneurship Tendency*

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap (X1) secara langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurship tendency* (Y) dosen ekonomi Universitas Negeri Manado. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap dari seorang dosen tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kecenderungan mereka dalam berwirausaha.

Pada umumnya, sikap dari responden persentasinya kuat (49,1%) dan sangat kuat (47,3%) yang dilihat dari indikator. Di mana indikator yang paling dipersepsi tinggi oleh responden ialah berkemauan keras untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha. Jika dilihat dari variabel *entrepreneurship tendency* dosen tergolong tinggi (41,9%) dan sangat tinggi (49%) yang dilihat dari indikator. Di mana indikator yang paling dipersepsikan tinggi oleh responden ialah mampu menciptakan sesuatu dalam usaha yang dikembangkannya. Tetapi yang peneliti temukan di lapangan, variasi jawaban variabel sikap responden tidak bisa menjelaskan variasi dari variabel *entrepreneurship tendency*, artinya variabel *entrepreneurship tendency* tidak bisa dijelaskan oleh variabel sikap secara langsung. Temuan ini tidak sesuai dengan teori terdahulu seperti dikatakan oleh Ajzen (1991) bahwa minat berwirausaha sebenarnya merupakan penerapan teori perilaku yang terencana (*theory of planned behaviour*) yang dikembangkan. Yang mana teori ini berusaha memprediksi perilaku seseorang dari niatnya (aspek konatif dari sikap). Niat seorang dosen dalam berwirausaha belum ditunjang oleh kemauan keras untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha sehingga sulit untuk menciptakan sesuatu baik dalam pengembangan usaha maupun dosen yang baru akan berwirausaha.

Pada penelitian sebelumnya oleh Prodjosoesilo (2005) mengemukakan bahwa sikap merupakan suatu kondisi internal yang dapat memengaruhi pilihan tindakan seseorang, misalnya minat mahasiswa untuk mengembangkan suatu usaha. Ketika mahasiswa diajarkan tentang kewirausahaan, faktor ini akan menjadi pemicu untuk mempraktikkan hal yang dipelajarinya sehingga seorang mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian ini, di mana sikap seorang dosen belum dapat memengaruhi kecenderungannya untuk berwirausaha secara langsung.

Dengan temuan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa sikap tidak berpengaruh secara langsung terhadap *entrepreneurship tendency* dosen, dikarenakan perbedaan subjek penelitian di antaranya perbedaan usia dan jenis pekerjaan. Variabel di luar model penelitian yang mungkin bisa memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurship tendency* di antaranya: *need for achievement*, *taking risk*, dan motivasi.

### Pengaruh Sikap terhadap *Locus of Control*

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *locus of control* (X2). Hal ini dapat diartikan bahwa sikap dari seorang dosen sangat menentukan keyakinan atas dirinya sendiri dalam berwirausaha.

Dari frekuensi yang kita liat, umumnya sikap dari responden persentasinya kuat 49,1% dan sangat kuat (47,3%) yang dilihat dari indikator. Di mana indikator yang paling dipersepsi tinggi oleh responden ialah berkemauan keras untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha. Jika dilihat dari variabel *locus of control* adalah kuat (58,2%) yang dilihat dari indikator. Di mana indikator yang paling kuat yaitu yakin akan

dirinya sendiri. Dari kedua indikator yang paling kuat dari variabel sikap dan *locus of control* dapat diartikan bahwa ketika seseorang memiliki kemauan keras dalam berusaha, hal tersebut didorong oleh keyakinan atas dirinya sendiri yang sangat kuat.

Temuan ini sejalan dengan teori dari Rotter (dalam Renn dan Vandenberg, 1991) yang menyatakan bahwa *locus of control* dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan sikap dari seseorang. Dengan demikian, *locus of control* seorang dosen dapat dilihat dari sikapnya. Hal tersebut tecermin dari kepercayaan dirinya yang tinggi dan keyakinan atas dirinya sendiri dalam berwirausaha. Ketika seorang dosen gagal atau berhasil dalam berwirausaha, ia meyakini itu berasal dari dirinya bukan pengaruh dari orang lain.

Indikator sikap yang sangat memengaruhi *locus of control* yaitu mempunyai ketahanan fisik dan mental yang kuat sehingga seorang dosen dapat menerima kegagalan dalam berwirausaha. Selanjutnya kemauan keras, ketekunan, dan keuletan dari seorang dosen untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha akan membuat dosen tersebut yakin bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam berwirausaha berasal dari dirinya bukan karena pengaruh dari luar sehingga dosen tersebut akan berusaha dengan keras untuk menjalankan usahanya.

### **Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Entrepreneurship Tendency***

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa *locus of control* (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurship tendency* (Y) dosen ekonomi Universitas Negeri Manado. Artinya bahwa *locus of control* internal dari seorang dosen tidak menunjang mereka untuk memiliki kecenderungan dalam berwirausaha.

Umumnya *locus of control* dari responden tergolong kuat (58,2%) yang dilihat dari indikator. Di mana indikator yang paling kuat yaitu yakin akan dirinya sendiri. Jika dilihat dari variabel *entrepreneurship tendency* dosen tergolong tinggi (41,9%) dan sangat tinggi (49%) yang dilihat dari indikator. Di mana indikator yang paling dipersepsikan tinggi oleh responden ialah mampu menciptakan sesuatu dalam usaha yang dikembangkannya. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian dari Kaufman dan Walsh (1995) yang mengatakan bahwa *locus of control internal* telah menjadi salah satu karakteristik psikologi yang paling sering digunakan sebagai *prediktor* kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena perbedaan subjek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Kaufman dan Walsh (1995) terhadap mahasiswa sarjana (*undergraduate students*) dengan rata-rata usia 23 tahun. Sedangkan pada penelitian ini, subjek yang diteliti ialah dosen ekonomi Universitas Negeri Manado dengan rentang usia 35 sampai 60 tahun, dan juga perbedaan lokasi penelitian (negara) Rusia dan Indonesia dapat memberikan perspektif yang berbeda.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Othman dan Ishak (2009) yang menyatakan bahwa *internal locus of control*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan pilihan karier sebagai seorang *entrepreneur*. Pilihan karier sebagai seorang *entrepreneur* dipilih oleh dosen Universitas Negeri Manado disebabkan bukan karena orientasi *locus of control* internal, namun sebagai pegawai negeri sipil (PNS), dosen dituntut untuk mematuhi segala aturan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga lingkungan membentuk dosen untuk berorientasi *locus of control* eksternal.

Perbedaan hasil penelitian dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Gasse (da-

lam Hatten & Ruhland, 1992) menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* memiliki orientasi *locus of control* internal. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan subjek penelitian. Dosen sebagai subjek dalam penelitian ini sekalipun memiliki *locus of control* internal yang kuat dengan indikator: pekerja keras, yakin akan dirinya, percaya diri, dan mampu menerima kegagalan belum dapat memengaruhi *entrepreneurship tendency*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa *locus of control* tidak bisa berstatus sebagai mediator atau moderator terkait dengan pengaruh variabel sikap terhadap variabel *entrepreneurship tendency* dosen, hal ini disebabkan oleh nilai koefisien *path* yang negatif baik pengaruh langsung terhadap *entrepreneurship tendency* maupun sebagai variabel moderator bagi sikap dosen. Untuk itu, peneliti lanjut bisa menggunakan variabel yang lain sebagai mediator atau moderator yang menghubungkan sikap dengan *entrepreneurship tendency* dosen Universitas Negeri Manado.

### Pengaruh Sikap terhadap Kreativitas

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas (X3). Hal ini dapat diartikan bahwa kreativitas dari seorang dosen dalam berwirausaha sangat ditentukan oleh sikap, khususnya pada domain kognitif.

Umumnya sikap dari responden persentasenya kuat (49,1%) dan sangat kuat (47,3%) yang dilihat dari indikator. Di mana indikator yang paling dipersepsi tinggi oleh responden ialah berkemauan keras untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha. Jika dilihat dari variabel kreativitas dosen tergolong tinggi (47,2%) dan

sangat tinggi (50,9%) yang dilihat dari indikator. Di mana indikator yang paling dipersepsikan tinggi oleh responden ialah memiliki banyak ide. Penelitian ini juga mendukung penelitian dari William (2004) yang mengatakan bahwa pengaruh sikap terhadap cara berpikir divergen (*attitude toward divergent thinking*) dapat membantu individu memecahkan masalah dengan cara-cara yang kreatifitas. Di mana berpikir divergen merupakan bagian integral dari proses kreativitas sehingga dosen dapat menemukan banyak ide-ide dalam berwirausaha.

Sejalan dengan penjelasan di atas Sternberg (1999) orang-orang kreatif yang kreatif sebagian besar bukan oleh sifat bawaan tertentu, melainkan, karena sikap terhadap kehidupan. Oleh karena itu, dosen yang memiliki kreativitas yang tinggi atau bahkan sangat tinggi akan terbiasa merespons masalah, khususnya masalah yang terkait dengan dunia kewirausahaan dengan cara yang segar dan baru, daripada membiarkan diri mereka untuk merespons tanpa berpikir dan secara otomatis sehingga sangat jelas bahwa kreativitas seseorang tampak melalui sikapnya.

Sikap kreatif seorang dosen didorong oleh kesempatan untuk terlibat di dalam dunia ekonomi atau dengan kata lain seorang dosen yang mengajar di bidang ekonomi secara tidak langsung sudah terlibat dalam dunia usaha sekalipun hanya dari aspek akademik.

Indikator sikap yang memengaruhi kreativitas dosen Universitas Negeri Manado yaitu mempunyai pemikiran konstruktif dan kemauan keras untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha. Pemikiran konstruktif akan membuat dosen tersebut untuk melakukan inovasi, mencari informasi-informasi, dan ide-ide baru sehingga akan terbuka dalam cara berpikir. Kemauan keras dari dosen akan didorong oleh semangat ingin tahu yang tinggi dan kemauan untuk menemukan

dan meneliti serta tanggap terhadap hal-hal baru dalam berwirausaha.

### Pengaruh Kreativitas terhadap *Entrepreneurship Tendency*

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurship tendency* (Y) dosen ekonomi Universitas Negeri Manado. Hal ini dapat diartikan bahwa kecenderungan seorang dosen dalam berwirausaha ditunjang dengan kreativitas mereka yang tinggi.

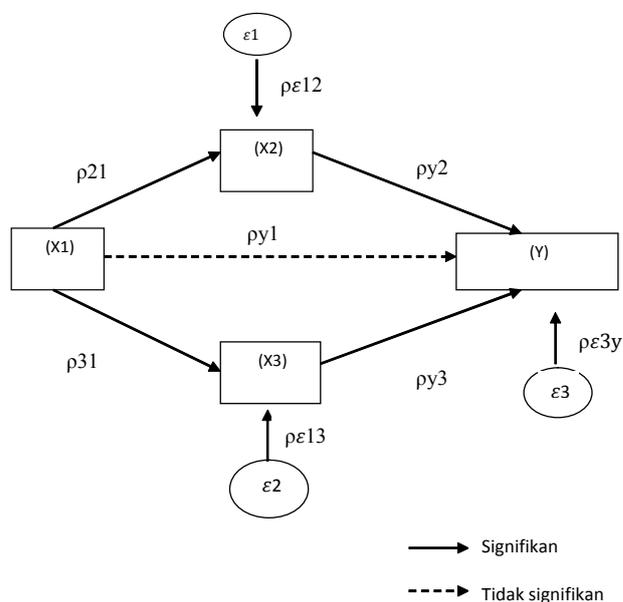
Temuan ini mendukung teori terdahulu seperti dikatakan oleh Higgins (dalam Oentoe, 1999) bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, yaitu dapat berupa menciptakan produk baru, peluang usaha baru, dan strategi pemasaran yang baru, baik dosen yang sudah berwirausaha maupun yang akan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan Palaniappan dan Galea (2009) mengatakan bahwa mereka yang kreatif memiliki inisiatif yang tinggi, lebih memilih tugas-tugas yang menantang, dan memiliki kecenderungan berwirausaha yang tinggi. Dosen yang memiliki *entrepreneurship tendency* yang tinggi juga memiliki kreativitas yang tinggi sehingga dosen yang kreatif mampu bekerja sendiri dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Temuan penelitian yang dikemukakan oleh Sarri, Bakouros dan Petridou, (2009) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara seorang pengusaha terhadap kreativitas karena dalam pengembangan usaha diperlukan orang yang kreatif dan inovatif.

Indikator kreativitas yang sangat memengaruhi *entrepreneurship tendency* yaitu tanggap pada hal-hal baru berpengaruh pada kemampuan seorang dosen dalam menangani perubahan situasi dalam berwirausaha. Selanjutnya, kemampuan keras seorang dosen untuk menemukan

dan meneliti dapat mendorong dosen tersebut untuk menciptakan sesuatu yang baru. Indikator terakhir dari kreativitas yang memengaruhi *entrepreneurship tendency* yaitu pekerja keras. Hal ini akan mendorong seorang dosen untuk mau bekerja keras untuk menang atau mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.

Namun dalam penelitian ini, sikap berpengaruh terhadap *entrepreneurship tendency* dosen ekonomi Universitas Negeri Manado melalui kreativitas. Hal ini disebabkan karena sikap harus memiliki objek tertentu (Prodjosoesilo, 2005). Salah satu objek sikap yang berpengaruh terhadap *entrepreneurship tendency* adalah sikap kreatif. Hasil temuan ini sejalan dengan apa yang peneliti temukan di lapangan, di mana sikap tidak dapat memengaruhi *entrepreneurship tendency* secara langsung.

Berdasarkan pada keseluruhan pembahasan seperti yang sudah dijelaskan maka dapat disusun model empiris hasil penelitian sebagai berikut.



Gambar 2 Model Empiris Hasil Penelitian

Keterangan:  
 X1 : Sikap  
 X2 : *Locus of control*  
 X3 : Kreativitas  
 Y : *Entrepreneurship tendency*

Temuan penelitian menunjukkan sikap (X1) tidak berpengaruh secara langsung terhadap *entrepreneurship tendency* (Y) namun, sikap berpengaruh tidak langsung terhadap *entrepreneurship tendency* melalui kreativitas (X3), tetapi tidak melalui *locus of control* (X2). Jadi, untuk meningkatkan *entrepreneurship tendency* dosen ekonomi Universitas Negeri Manado tidak bisa melalui sikap secara langsung, sikap harus dikombinasikan dengan kreativitas dan bukan dikombinasi dengan *locus of control*.

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, untuk dapat meningkatkan *entrepreneurship tendency* dosen tentunya kreativitas dosen harus ditingkatkan, salah satunya adalah dengan mengubah sikap dosen. Sikap dosen dalam penelitian ini tampak melalui kreativitas mereka. Oleh karena itu, kreativitas dosen perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan kreativitas dosen, perlu adanya motivasi intrinsik atau dorongan dari dalam diri sendiri. Setiap dosen memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreaitivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan, dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Ketika seorang dosen sudah memiliki motivasi intrinsik maka dosen tersebut akan memiliki keinginan yang kuat untuk berwirausaha yang datang dari dirinya sendiri selain didukung oleh lingkungan. Dosen tersebut juga akan terbuka terhadap pengalaman untuk menerima informasi baru tentang kewirausahaan. Dengan demikian, dosen yang kreatif adalah dosen yang mampu menerima perbedaan. Dosen juga perlu adanya kemampuan untuk bereksperimen yaitu kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Di sisi lain, untuk meningkatkan kreativitas dosen selain motivasi intrinsik juga harus ada motivasi ekstrinsik atau dorongan dari lingkungan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sebagaimana model analisis jalur yang diajukan dalam penelitian ini maka dari hasil penelitian menemukan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Sikap tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurship tendency* dosen ekonomi Universitas Negeri Manado melalui *locus of control*.

- Sikap tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurship tendency* dosen ekonomi Universitas Negeri Manado
- Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap *locus of control*.
- *Locus of control* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurship tendency* dosen ekonomi Universitas Negeri Manado

Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurship tendency* dosen ekonomi Universitas Negeri Manado melalui kreativitas.

- Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas.
- Kreativitas berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurship tendency* dosen ekonomi Universitas Negeri Manado.

### Saran

Untuk implikasi temuan penelitian ini dapat menjadi telaah dan kajian bagi dosen dan fakultas ekonomi Universitas Negeri Manado dan implikasi bagi pengembangan ilmu dan teori tentang sikap, *locus of control*, kreativitas, dan *entrepreneurship*, khususnya dalam bidang jasa pendidikan perguruan tinggi.

Bagi dosen yang belum berwirausaha agar dapat meningkatkan kreativitas, kepercayaan, dan keyakinan diri melalui: seminar, studi banding, dan mengundang pembicara yang bersifat motivator sehingga mendorong mereka berwirausaha. Bagi dosen yang sudah berwirausaha agar dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan usaha mereka.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alma B. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179–211.
- Azwar Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gurol Y. and Atsan N. 2006. Entrepreneurial Characteristics among University Students. *Education and Training*. Vol 48. No.1, 2006. Pp 25–38. Emerald Group.
- Kaufmann, P. & Welsh, D. 1995. Locus of Control and Entrepreneurship in the Russian Republic. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 20(1), 43–56.
- Hatten, T. & Ruhland. 1995. Student Attitudes toward Entrepreneurship as Affected by Participation in an SBI Program. *Journal of Education for Business*, 7(4), 224–227.
- Nugroho. B.A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Oentoe, 1999. Kreativitas Guru dalam Mengantisipasi Perubahan-Perubahan dalam Pendidikan (Studi Kasus di SMU Katolik St. Albertus Malang). *Tesis: Universitas Negeri Malang*. Tidak diterbitkan.
- Othman, Norasmah Hj. & Ishak, Salmah Binti. 2009. Attitude towards Choosing a Career in Entrepreneurship Amongst Graduates. *European Journal of Social Sciences – Volume 10, Number 3* (2009).
- Palaniappan A.K. and Galea R. 2009. Creativity and Entrepreneurial Tendencies among Form two Malaysian Students. *Journal of Applied Sciences*, 9(19): 3539–3546.
- Prodjosoesilo. S. 2005. Analisis Hubungan Kausal Motivasi, Sikap, dan Proses Belajar Mengajar terhadap Minat Berwirausaha Para Mahasiswa pada Universitas Negeri di Kota Malang. *Disertasi Universitas Negeri Malang*.
- Renn, Robert W. & Vandenberg, Robert J. 1991. Differences in employee attitudes and behaviors based on Rotter's (1966) internal-external locus of control: are they all valid? *Human Relations (HR)*, 44, 1161–78.
- Reiss, Michelle C. dan Mitra, Kaushik. 1998, The Effects of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors. *Journal of Business Ethics*, Vol. 17, No. 14.
- Risnoyatiningsih, S. 1994. Hubungan Kreativitas dengan Produktivitas Kerja Dosen Fakultas Teknik UPN “Veteran” Surabaya. *Tesis Universitas Negeri Malang*.
- Robinson B., Stimpson D., et al. 1991. *An Attitude Approach to the Prediction Entrepreneurship*.
- Rotter, J.B., 1966. *Development in Judging Moral Issues*. Minneapolis, MN: University of Minnesota Press.
- Sarri, Katerina K., Bakouros, Ioannis L., & Petridou, Eugenia. 2009. Perspective on Practice Entrepreneur Training for Cre-

- ativity and Innovation. *Journal of European Industrial Training*, Vol. 34, No. 3, 2010, Pp. 270–288.
- Selarosa, C.K.O. 2010. Hubungan Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa dan *Locus of Control Internal* dengan Belajar Berdasarkan Regulasi Diri pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Tesis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*.
- Sternberg, R.J. (ed.). 1999. *Handbook of Creativity*. New York: Cambridge University Press.
- Tsui, J.S. & Gul, F.A. 1996. Auditors' Behaviour in an Audit Conflict Situation: A Research Note on the Role of Locus of Control and Ethical Reasoning. *Accounting, Organizations and Society*, 21(1), 41–51.
- Walgito, B. 2001. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariate Terapan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Williams, Scott David. 2004. "Personality, Attitude, and Leader Influences on Divergent Thinking and Creativity in Organizations", *European Journal of Innovation Management*, Vol. 7, Iss: 3, pp.187–204.
- Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: Indeks.
- Zoraifi, R. 2012. Pengaruh Locus of Control, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. *Journal of Accounting and Business*, 5(1).

